

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DENGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA SHELLER DI PT. ROYAL COCONUT AIRMADIDI

Tiara Mitusala^{1*}, Ardiansa A. T. Tucunan², Woodford B. S. Joseph³

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi^{1,2,3}

*Corresponding Author : tiaravelania123@ gmail.com

ABSTRAK

Tenaga kerja menggunakan APD sebagai alat keselamatan untuk menjaga diri dari potensi bahaya dan ancaman kecelakaan di tempat kerja. Pemahaman APD diperlukan bagi pekerja untuk memahami berbagai aspek perlindungan diri yang dipakai ketika bekerja. Pegawai yang patuh menggunakan APD mempunyai pengetahuan serta kesadaran untuk menjaga diri dari risiko dan bahaya kecelakaan kerja dan akan bertindak aman saat bekerja. Pengetahuan merupakan bagian faktor yang utama sekali dalam pembentukan sikap individu. Dalam kaitannya dengan K3, penggunaan alat pelindung diri sangatlah penting, terutama di lingkungan yang mungkin terdapat risiko bahaya terhadap kesehatan dan keselamatan tersebut. Risiko bahaya 20% disebabkan oleh kondisi berbahaya, dan 80% disebabkan oleh perilaku tidak aman di tempat kerja. Jika karyawan mengabaikan perlunya memakai APD, kejadian seperti ini bisa terjadi. Tujuan pada penelitian ini yaitu menganalisis hubungan diantara pengetahuan pekerja bagian pemipil kelapa di PT Royal Coconut Airmadidi dengan kepatuhan penggunaan APD. Penelitian ini termasuk penelitian survei analitik dengan menggunakan desain studi potong lintang. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *total sampling*, 44 orang menjadi sampel penelitian. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari wawancara dan observasi pekerja. Hasil uji *chi square* dari penelitian ini menghasilkan nilai $p = 0,383$ ($p > \alpha$). Kesimpulannya adalah tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pekerja sheller .

Kata kunci : APD, kepatuhan, pengetahuan

ABSTRACT

Workers use PPE as a safety tool to protect themselves from potential hazards and threats of accidents in the workplace. Understanding PPE is necessary for workers to understand the various aspects of personal protection that are used when working. Employees who comply with using PPE have the knowledge and awareness to protect themselves from the risks and dangers of work accidents and will act safely while working. Knowledge is a very important factor in the formation of individual attitudes. In relation to K3, the use of personal protective equipment is very important, especially in environments where there may be a risk of harm to health and safety. 20% of the risk of harm is caused by dangerous conditions, and 80% is caused by unsafe behavior in the workplace. If employees ignore the need to wear PPE, incidents like this can occur. The purpose of this study was to analyze the relationship between the knowledge of coconut sheller workers at PT Royal Coconut Airmadidi with compliance with the use of PPE. This study included analytic survey research using a cross-sectional study design. By using the total sampling technique, 44 people became the research sample. Questionnaires were used to collect data from interviews and worker observations. The chi square test results from this study resulted in a value of $p = 0.383$ ($p > \alpha$). The conclusion is that there is no relationship between knowledge and compliance with the use of PPE sheller workers.

Keywords : compliance, knowledge , personal protective equipment

PENDAHULUAN

Dalam hal K3, penggunaan APD merupakan hal yang penting sekali, paling utama pada lingkungan yang mempunyai risiko terhadap K3, semisal pada sektor tekstil atau sektor lainnya. Meskipun sebagian besar perusahaan sudah mengadopsi sistem manajemen K3

dengan peraturan yang mengatur penggunaan APD, banyak pekerja yang tetap beroperasi tanpa APD. Pekerja berisiko mengalami kecelakaan kerja dan terpapar risiko pekerjaan sebagai akibatnya. Indonesia dilaporkan memiliki jumlah kecelakaan kerja tertinggi di seluruh dunia pada tahun 2018. Diperkirakan 2,78 juta pegawai meninggal dunia sebab penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, penyakit sebab kerja menyumbang hampir 2,4 juta (86,3%) dan kecelakaan kerja menyumbang melebihi 380.000 (13,7%). Hampir 1000 kali lebih banyak kecelakaan kerja yang tidak fatal terjadi setiap tahunnya ketimbang dengan kecelakaan kerja yang fatal (ILO, 2018). Menurut hasil pengolahan informasi kecelakaan kerja, termasuk PAK, dari program JKK BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2022, telah terjadi tren bertambahnya kasus kecelakaan kerja di Indonesia selama empat tahun terakhir. Sebanyak 210.789 kasus kecelakaan kerja dilaporkan saat tahun 2019, 221.740 kasus kecelakaan kerja dilaporkan saat tahun 2020, 234.370 kasus kecelakaan kerja dilaporkan saat tahun 2021, dan 265.334 kasus kecelakaan kerja dilaporkan saat tahun 2022 hingga bulan November. Mulai dari kecelakaan kerja ringan hingga berat, BPJSTK menangani rata-rata 130.000 kasus per tahun (Kemenaker RI, 2022).

Dalam melakukan pekerjaan yang berpotensi melukai karyawan atau orang lain, alat pelindung diri (APD) digambarkan sebagai instrumen atau sumber daya yang harus digunakan untuk melindungi pekerja dan mengurangi risiko kecelakaan kerja. Agar keselamatan bagi pemakai tercapai, maka APD perlu dipakai menyesuaikan dengan kondisi dan lingkungan kerja. Pemahaman dan kemahiran dalam pemakaian APD juga diperlukan dengan mempertimbangkan potensi risiko dan bahaya tenaga kerja.

Pemahaman pekerja tentang isu-isu yang berkaitan dengan penggunaan APD di tempat kerja disebut sebagai pengetahuan tentang APD. Hal ini menyiratkan bahwa keputusan individu terhadap situasi tertentu akan dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pengetahuannya (Tarigan dkk, 2022). Hal ini penting karena pengetahuan mempengaruhi atau berkaitan dengan perubahan perilaku pada individu (Lawrence Green, 1980). Tujuan dalam penelitian ini yaitu menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pekerja sheller di PT Royal Coconut Airmadidi terhadap penggunaan APD.

METODE

Penelitian ini termasuk survei analitik dengan memakai pendekatan studi potong lintang. Pada bulan Mei hingga Juli 2023, PT Royal Coconut Airmadidi menjadi lokasi penelitian. Terdapat 44 pemipil yang menjadi populasi terhadap penelitian ini. Didalam penelitian ini, semua populasi dipakai sebagai sampel. Tabel distribusi frekuensi akan dibuat dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan dari jawaban kuesioner. Dengan menggunakan uji statistik *chi square* memakai SPSS, dalam menguji hubungan diantara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD menggunakan analisis bivariat.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Sesuai Usia

Usia	N	%
23-31	16	36,4
32-40	13	29,4
41-49	8	18,2
50-57	7	16
Total	44	100

Berdasarkan tabel 1 bisa dilihat bahwasanya sebagian besar responden terdapat dalam rentang usia 23-31 tahun yaitu sebanyak 16 responden dengan persentase 36.4% dan responden paling rendah terdapat dalam rentang usia 50-57 tahun yakni banyaknya 7 responden dengan persentase 16%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Sesuai Pendidikan Terakhir

Pendidikan	N	%
Tidak Tamat SD	5	11,4
SD	24	54,5
SMP	5	11,5
SMA	6	13,6
MTS	2	4,5
SMK	2	4,5
Total	44	100

Sesuai tabel 2 bisa dilihat bahwasanya sebagian besar responden berpendidikan terakhir SD yakni 24 responden dengan persentase 54.5% sedangkan responden berpendidikan terakhir paling rendah MTS dan SMK yaitu masing-masing sebanyak 2 responden dengan persentase 4.5%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Sesuai Masa Kerja

Masa Kerja	N	%
≤ 5 Tahun	15	34,1
6-10 Tahun	18	40,9
12-20 Tahun	11	25
Total	44	100

Sesuai tabel 3 bisa dilihat bahwa distribusi responden dengan masa kerja mayoritas yaitu pada rentang masa kerja 6 sampai 10 tahun yaitu 18 responden dengan persentase 40,9% serta masa kerja responden paling rendah pada rentang 12-20 tahun yaitu sebanyak 11 responden dengan persentase 25%.

Tabel 4. Karakteristik Responden Sesuai Lama Bekerja

Lama Bekerja	N	%
6 Jam	1	2,3
8 Jam	43	97,7
Total	44	100

Sesuai tabel 4 bisa dilihat bahwasanya sebagian besar responden paling lama bekerja pada 8 jam yaitu berjumlah 43 responden dengan persentase 97.7% sedangkan lama bekerja responden paling rendah pada 6 jam yaitu 1 responden dengan persentase 2.3%.

Tabel 5. Distribusi Jawaban Responden Variabel Pengetahuan

Kategori Pengetahuan	N	%
Bagus	25	56,8
Tidak Bagus	19	43,2
Total	44	100

Sesuai tabel 5, menunjukkan bahwasanya berdasarkan kategori pengetahuan mayoritas responden berpengetahuan bagus yaitu sebanyak 25 responden dengan persentase 56,8% sebaliknya responden yang berpengetahuan tidak baik 19 responden dengan persentase 43,2%.

Tabel 6. Distribusi Jawaban Responden Variabel Kepatuhan

Kategori Kepatuhan	N	%
Patuh	23	52,3
Tidak Patuh	21	47,3
Total	44	100

Sesuai tabel 6, menunjukkan bahwa berdasarkan kategori kepatuhan mayoritas responden patuh dalam memakai APD yakni banyaknya 23 responden dengan persentase 52,3% sebaliknya responden yang tak patuh dalam memakai APD banyaknya 21 responden dengan persentase 47,3%.

Analisis Bivariat

Hubungan diantara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Tabel 7. Hubungan diantara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

No.	Pengetahuan	Kepatuhan		Total	P Value
		Patuh	Tidak Patuh		
1.	Baik	15 (60,0%)	10 (40,0%)	25	0,383
2.	Tidak Baik	8 (42,1%)	11 (57,9%)	19	
	Total	23 (52,3%)	21 (47,7%)	44 (100%)	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwasanya dari 25 responden dengan pengetahuan baik yakni 15 responden (60,0%) yang patuh serta 10 responden (40,0%) yang tidak patuh. Sebaliknya dari 19 responden dengan pengetahuan tidak baik yakni 8 responden (42,1%) yang patuh, jumlah ini lebih rendah dibanding responden yang tidak patuh yaitu jumlahnya 11 responden (57,9%). Berdasarkan hasil uji statistik memakai uji *chi square* dengan α (0,05) dimana diperoleh p value = 0,383. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p > \alpha$ yang berarti tidak ada hubungan diantara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD pada pekerja sheller di PT. Royal Coconut Airmadidi.

PEMBAHASAN

Pengetahuan APD

Berdasarkan hasil observasi pengetahuan pada pekerja sheller menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai APD pada sheller di PT. Royal Coconut Airmadidi yaitu sebesar 56,8%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa pengetahuan mengenai APD pada sheller di PT. Royal Coconut Airmadi sebagian besar baik. Berdasarkan hasil jawaban pada kuesioner pengetahuan sebagian besar pekerja mengetahui tentang pengertian, kegunaan persyaratan dan pemilihan APD yang benar serta fungsi dari setiap APD yang digunakan. Pengetahuan tenaga kerja baik juga ditunjang dari pengalaman kerja yang dimiliki oleh

pekerja dimana sesuai hasil analisis data karakteristik responden sebagian besar responden mempunyai masa kerja 6 hingga 10 tahun yakni banyaknya 18 responden dengan persentase 40,9% hal ini memungkinkan pekerja mendapatkan pengalaman-pengalaman kerja sehingga berpengaruh pada pengetahuan pekerja. Pengalaman kerja merupakan sejauh mana seseorang menguasai pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pekerjaannya, yang dapat dihitung berdasarkan masa bekerja. Pengalaman bekerja yang diperoleh dapat memberikan pengetahuan dan keahlian kerja yang nantinya akan dapat meningkatkan pencapaian kerjanya. Pengalaman kerja merujuk pada semua tugas dan kegiatan yang dilakukan seseorang melalui pendidikan, pekerjaan, atau tanggung jawab selama periode tertentu. Semakin lama dan intensif seseorang terlibat dalam suatu pekerjaan, semakin kaya pula pengalaman kerjanya (Mohtar, 2019).

Kepatuhan Penggunaan APD

Berdasarkan hasil observasi kepatuhan pada pekerja sheller menunjukkan bahwasanya kepatuhan pemakaian APD pada sheller di PT. Royal Coconut Airmadidi yaitu sebesar 52,3%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa kepatuhan pemakaian APD pada pegawai sheller di PT. Royal Coconut Airmadi sebagian besar patuh. Berdasarkan hasil jawaban pada kuesioner kepatuhan sebagian besar pekerja memakai alat pelindung diri lengkap pada waktu bekerja banyaknya 22 responden (47,7%), pekerja yang menggunakan kacamata pelindung pada waktu bekerja sebanyak 22 responden (47,7%), pekerja yang menggunakan sarung tangan pelindung pada waktu bekerja sebanyak 39 responden (88,6%) dan pekerja yang menggunakan sepatu pelindung pada waktu bekerja sebanyak 26 responden (59,1%).

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan dilapangan, diketahui bahwa PT. Royal Coconut Airmadidi telah menyediakan alat pelindung diri untuk pekerja sheller yang terdiri atas kacamata pelindung, sarung tangan dan sepatu pelindung. Fakta bahwa perusahaan menawarkan alat perlindungan diri (APD) merupakan bagian yang mendorong karyawan untuk menggunakannya secara patuh. Selain itu, peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No 5 Tahun 2018 terkait Lingkungan K3 menyatakan bahwasanya perusahaan perlu memantau risiko dengan menyediakan APD yang sesuai. Peraturan ini merupakan bagian dari peraturan pemerintah tentang ketenagakerjaan serta transmigrasi dan terdapat dalam Pasal 2 Tahun 2010 terkait APD, yang menyatakan, "Pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja atau buruh di tempat kerja."

Ini berarti bahwa setiap perusahaan bertanggung jawab untuk menjamin bahwa pekerja memiliki akses ke APD yang memadai. Peristiwa ini bisa dialami karena, bahkan dalam kasus-kasus ketika pekerja sudah patuh dalam mengenakan alat pelindung diri, kurangnya dukungan dari organisasi tentang ketersediaan peralatan tersebut dapat menyebabkan ketidakpatuhan pekerja. Lebih lanjut, bantuan fasilitas mengacu pada penyediaan alat pelindung diri (APD) oleh pemberi kerja kepada karyawan mereka untuk melindungi pekerja dari situasi yang berpotensi berbahaya (Japeri et al., 2016).

Hubungan diantara Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD

Nilai $\rho = 0,383$ ($\rho > \alpha = 0,05$) diperoleh sesuai hasil analisis bivariat dengan memakai uji statistik *chi square*, supaya tahu terkait apakah terdapat hubungan diantara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD pada sheller di PT Royal Coconut Airmadidi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya tidak ada hubungan diantara pengetahuan dengan kepatuhan responden dalam memakai APD pada pegawai bagian pemipil kelapa di PT Royal Coconut Airmadidi. Penelitian ini mendukung temuan penelitian Aslamiah dan Kurniawan (2018), yang tidak menemukan adanya hubungan diantara pengetahuan dan kepatuhan pemakaian APD. Untuk terjadinya perubahan perilaku, seseorang umumnya mengalami perubahan pada aspek pengetahuan dan sikap, yaitu semakin meningkatnya pengetahuan

serta positifnya sikap terhadap suatu perilaku. Namun, bukan hanya perkara pengetahuan saja yang mempengaruhi perilaku patuh. Menurut Teori Green (1980) dalam Pakpahan dkk (2021) menyatakan bahwa dalam perilaku kesehatan seseorang juga memerlukan fasilitas atau sarana (*enabling factors*), sehingga dalam hal ini untuk menghasilkan perilaku patuh maka ketersediaan alat pelindung diri harus tercukupi jumlah dan jenisnya untuk setiap pekerja.

Temuan penelitian ini mendukung pernyataan Eko Prasetyo (2019) yang menyatakan bahwa ketersediaan APD menjadi faktor pendukung kepatuhan pemakaian APD untuk terhindar dari kecelakaan serta risiko kerja yang dialami di perusahaan. Temuan penelitian tersebut juga menunjukkan bahwasanya terdapat hubungan diantara kepatuhan penggunaan APD dengan ketersediaan APD. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sari, Fauzan dan Abdullah (2020) menyatakan bahwasanya ada hubungan diantara ketersediaan APD dengan kepatuhan memakai APD dimana $p\text{-value } 0,002$ ($p < \alpha$).

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian yang sudah dijalankan, kesimpulannya diantaranya yaitu pengetahuan mengenai APD pada sheller di PT. Royal Coconut Airmadidi baik dan patuh memakai APD. Dari hasil penelitian diketahui juga tidak ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kepatuhan pemakaian APD pada sheller di PT. Royal Coconut Airmadidi ($p=0,383$).

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ingin berterima kasih untuk seluruh pihak yang sudah membantu dari awal penelitian hingga terselesaikannya artikel ini, terutama kepada orang tua, saudara, dan dosen pembimbing yang sudah membantu dengan baik dan mendukung saya selama proses penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A., & Suwandi, W. (2023). Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD), *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2), pp. 363–368.
- Aslamiah, S., & Kurniawan, D. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) PT. *Waru Kaltim Plantation*. pp. 430-439.
- International Labor Organization. (2018). Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda, Kantor Perburuhan Internasional, CH- 1211 Geneva 22, Switzerland.
- Japeri, J., Helmi, Z. N., Marlinae, L. (2016). Analisis Pengaruh Pengawasan, Pengetahuan Dan Ketersediaan Terhadap Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri, *Jurnal Berkala Kesehatan*, 2(1), p. 41.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2022). Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia. Jakarta : Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.
- Mohtar, I. (2019). Hubungan antara Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja dengan Kinerja Guru Madrasah. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim., Ramdany, M., Manurung, E., Tomponu, E., Sitanggang, Y., Maisyarah. (2021). Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan. Yayasan Kita Menulis.

- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. (2010). *Alat Pelindung Diri*. Peraturan Menteri tenaga Kerja dan Transmigrasi. Jakarta : Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja.
- Prasetyo, E. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Kepatuhan dalam Menggunakan APD di Unit Coating PT. Pura Barutama Kudus, *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 2(3), pp. 526–535.
- Sari, D., Fauzan, A., Abdullah. (2020). Hubungan Antara Presepsi Kerja, Pengetahuan, Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Alat Pelindung Diri (APD) Di Wilayah Kerja PT. Ramai Jaya Abadi Tanjung Field Tahun 2020, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, pp. 1-23.
- Tarigan, F., Nababan, D., Ginting, D., Ketaren, O., Kartika, M. (2022). *Media Didong Bahasa Gayo dengan Bahasa Indonesia dalam Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Covid-19*. Ahlimedia Press.